**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi selama tahun penelitian yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai *earning response coefficient*.

Identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian akan dijelaskan pada setiap sub bab. Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasi masalah yang ada dan dapat menentukan batasan masalah serta batasan penelitian ini. Perumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian ini.

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya setiap investor tentunya mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang dilakukan. Laporan keuangan adalah suatu sumber informasi terpenting yang dapat dijadikan pedoman untuk mengambil sebuah keputusan investasi bagi para investor. PSAK No. 1 menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Salah satu laporan keuangan yang diperlukan investor adalah laporan laba rugi perusahaan, karena dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari tinggi atau rendahnya pelaporan laba, namun kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Kualitas laba ini tidak berkaitan dengan tinggi / rendahnya laba, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba bersih, stabilitas komponen laba rugi, pemeliharaan atas modal, dan kemampuan laba menjadi prediktor di masa datang (Diantimala, 2008).

Ketika perusahaan mengumumkan labanya di pasar, investor akan segara bereaksi terhadap informasi laba yang dilaporkan. Pasar yang mengetahui dan meyakini bahwa laba yang dilaporkan memiliki kandungan informasi akan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Namun, pada desember 2018 di saat indeks harga saham gabungan (IHSG) turun 3,02% terdapat beberapa sektor yang mengalami kenaikan harga saham. Tercatat ada 4 sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor industri dasar yang mayoritas diperkuat oleh sub sektor semen beserta sub sektor pulp & kertas naik sebesar 21,7%, sektor pertambangan naik 8,21%, sektor aneka industri naik 2,78% dan diikuti oleh sektor keuangan naik 1,82%. Tentunya dengan adanya kenaikan pada sektor-sektor tersebut diikuti dengan pertumbuhan kinerja masing-masing emiten ([www.koran-jakarta.com](http://www.koran-jakarta.com)). Misalnya harga saham sub sektor semen yaitu, PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR) yang naik dari Rp. 9.900 menjadi Rp.11.500. Dan harga saham sub sektor pulp & kertas yaitu, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) yang naik dari Rp. 2.920 menjadi Rp. 11.100.

Dengan adanya kasus tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan terhadap reaksi pasar. Faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu persistensi laba, peluang bertumbuh, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap sebuah koefisien yang mengukur hubungan antara reaksi pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan oleh suatu entitas. Untuk mengetahui kandungan informasi dalam laba dapat menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari rendahnya ERC, menunjukkan laba yang dilaporkan kurang atau tidak berkualitas (Boediono, 2005).

Persistensi laba menunjukkan kualitas laba suatu perusahaan yang mencerminkan perusahaan dapat mempertahankan labanya bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu (Delvira & Nelvirita, 2013). Penelitian Mulyani *et al.,* (2007) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficients*. Artinya, semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi tingkat koefisien laba karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus. Berbeda dengan penelitian Imroatussolihah (2013) yang menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficients.* Adanya komponen-komponen *transitory* dalam laba menyebabkan laba kurang dapat dijadikan pengukur ERC. Banyaknya komponen *transitory* hanya akan berpengaruh terhadap laba saat ini akan tetapi tidak memengaruhi laba di masa datang.

*Investment Opportunity Set* (IOS) terdiri dari proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan bagi perusahaan. oleh karena itu, investment opportunity set dapat dijadikan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan, apakah suatu perusahaan termasuk dalam klasifikasi bertumbuh atau tidak bertumbuh (Wulansari, 2013) Menurut penelitian Nurhanifah & Jaya (2014) IOS berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning response coefficient* karena mengindikasikan bahwa manajer dari perusahaan yang memiliki IOS tinggi cenderung memanipulasi laba hingga kualitas labanya menjadi rendah. Namun pada penelitian Kurnia & Sufiyati (2015) IOS tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena ada kemungkinan tujuan investor dalam berinvestasi bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang, melainkan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek berupa capital gain yang diperoleh dari kenaikan harga saham.

Profitabilitas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dalam rangka untuk meningkatkan nilai saham. Perusahaan yang labanya meningkat diharapkan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dimasa yang akan datang (Fitri, 2013). Menurut penelitian Mahendra & Wirama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap earnings response coefficients karena jika profitabilitas tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat, sehingga hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Sementara menurut penelitian Fitri (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficients.

*Leverage* adalah rasio perbandingan utang dengan modal usaha, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar daripada modalnya. Karena itu jika terjadi pengingkatan laba, yang diuntungkan adalah *debtholders* dan bukan pemegang sahamnya (Mulyani *et al*., 2007). Pada penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficients* karena semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin banyak laba yang dianggarkan kepada kreditur sebaliknya bagian laba yang diberikan kepada investor akan semakin sedikit. Berbeda dengan penelitian Delvira & Nelvirita (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*. Hal ini disebabkan karena pembayaran bunga merupakan pengurang pajak, sehingga laba yang diperoleh oleh investor akan menjadi lebih besar. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya *asset* dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Besarnya ukuran suatu perusahaan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat dan dianggap memiliki prospek yang baik sehingga dapat mencerminkan kestabilan perusahaan dan mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil (Suhartono, 2015). Dalam penelitian Mulyani et al., (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap earnings response coefficients yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih daripada perusahaan kecil sehingga investor akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi. Namun, penelitian Arif (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap earnings response coefficients. Hal ini di karenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu mampu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Dasar penelitian *earnings response coefficients* adalah respon pasar terhadap suatu kandungan informasi laba akuntansi yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Reaksi pasar akan bergantung pada kredibilitas dan kualitas informasi dari laba tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persistensi Laba, Peluang Bertumbuh, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients* ?
2. Apakah peluang bertumbuh mempengaruhi *earnings response coefficients* ?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficients* ?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi *earnings response coefficients* ?
5. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficients* ?
6. **Batasan Penelitian**

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan data, maka peneliti membatasi penelitian pada aspek sebagai berikut :

* 1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
	2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada tahun 2014-2018.
	3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan yang disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp.).
	4. Perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki hutang jangka panjang dan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
	5. Variabel penelitian yang dilakukan dibatasi pada persistensi laba, peluang pertumbuhan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini adalah “Apakah persistensi laba, peluang bertumbuh, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficients* ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

* 1. Untuk mengetahui apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficient* ?
	2. Untuk mengetahui apakah peluang bertumbuh mempengaruhi *earnings response coefficient* ?
	3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficient* ?
	4. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi *earnings response coefficient* ?
	5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficient* ?
1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini juga dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Kwik Kian Gie School of Business, sekaligus menambah pengetahuan penulis mengenai *earnings response coefficient*.

1. Bagi perusahaan

Agar perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor terkait laba untuk mempublikasikan laporan keuangannya sehingga dapat mendapatkan reaksi positif dari investor.

1. Bagi investor

Menambah wawasan investor dalam hal pengembilan keputusan untuk melakukan penanaman modalnya pada suatu perusahaan sehingga dapat memperoleh *return* yang optimal.

1. Bagi pembaca

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang faktor - faktor yang memengaruhi *earnings response coefficient* dan juga dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.